

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA PADA MASYARAKAT DAYAK MA'ANYAN
DI DESA WARUKIN KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG
(Studi Peranan Pendidikan)**

Noor Herliana

MA Negeri Pugaan Tanjung

mahyuni.siman96@gmail.com

Abstract

The aims of this research are to know: (1) society education conditions dayak maanyan (2) its happening process social change culturize with mark sense education (3) education role tu cultural social change. Observational location to be done at warukin's village tanta's district tabalong' regency. This research utilize qualitative method. Data collecting rech with interview, observation, documentation and it affiliate. Informan determination with purposive and snowball sampling. This research finds first education has experienced step-up or progress experiences changing built by earlychildhood education and middle school. Before children doesn't want school now child willingness comes in college, well at earlychildhood, primary school and middle. Both of happening changed process is talk shop society no longer undivided rely from their forest result be connected with swasta sector and governance sector, life that modestly is now beginning gently amends go to middleweight life and cultural appreciation be taught on base rate education to keep up region culture to protage. Third play a part education at family as teaches and in dogma, get socialization with environmentally surrounding and more emphasizes to that child important education in future. Play a part education at schooled, as develops culture to read, write and gets computing and education material at studies by cognitive, afective and psycomotor. Play a part education at conjoined as deep partnership with side achooled as committee of school, following gets role in contribution lents fund, help and energy. Get starting point of this research finding, severally suggest one is proposed that is (1) increase society role in advance education (2) family role are expected get to help childs in formal education working out (3) for school, that aptly gets to utilize all kind help.

Key word: changing social culture, Dayak Maanyan, education role

PENDAHULUAN

Suku maanyan juga mendiami bagian utara Kalimantan Selatan tepatnya di kabupaten Tabalong yang disebut dayak Warukin, dayak warukin adalah subetnis suku dayak maanyan yang mendiami desa Warukin, Haus dan sekitarnya yang berada di Kecamatan Tanta. Merupakan bagian dari Maanyan Banua Lima. Dalam aktifitas kehidupannya tidak terlepas dari praktek religius tradisionalnya yang diwariskan oleh para leluhurnya, terutama dalam interaksinya dengan alam lingkungan hidupnya. Mereka percaya bahwa dalam usaha mendapatkan rezeki, kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan ini tidak hanya bertumpu pada usaha kerja keras saja, tetapi juga pada harapan adanya campur tangan dari 'apa' yang

mereka yakini. Dengan kata lain, religi tradisional mengajarkan bahwa segala sesuatu yang mereka dapatkan dalam kehidupan mereka baik dan jahat selalu ada campur tangan dari unsur-unsur lain di luar manusia.

KAJIAN TEORI

1. Teori Evolusioner

Menurut Comte (Wahyu, 2005:4), dalam teorinya yang dikenal dengan nama “Hukum tiga tahap”, Comte mengemukakan bahwa sejarah memperlihatkan adanya tiga tahap yang dilalui peradaban. Pada tahap *pertama* yang diberinya nama “teologis”, Comte melihat bahwa semua hubungan sosial diarahkan oleh kekuatan-kekuatan supranatural (adikodrat). Comte (Lauer, 1989), membagi lagi tahap teologis ini menjadi tiga tahap, yaitu: (a) kepercayaan kepada kekuatan jimat (fetishism); (b) kepercayaan terhadap banyak dewa (polytheism); dan (c) kepercayaan terhadap Tuhan (monotheism). Pada tahap ini, manusia membayangkan semua benda di luar dirinya dihidupkan oleh kekuatan yang sama dengan yang menghidupkan dirinya, perbedaannya hanya intensitasnya saja. Tahap *kedua*, tahap “metafisik”, yakni tahap peralihan dari kepercayaan terhadap unsur adikodrati tergeser oleh prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan kebudayaan. Tahap ini manusia mengasumsikan fikiran bukan ciptaan adikodrati tetapi ciptaan “kekuatan abstrak”, sesuatu yang benar-benar dianggap ada, yang melekat didalam diri seluruh manusia dan mampu menciptakan semua fenomena. Hukum abstrak menjadi alat penjelasan sesuatu fenomena. Tahap *ketiga*, tahap “positif atau ilmiah”, yaitu pikiran manusia tidak lagi mencari ide-ide absolute, yang asli dan mentakdirkan alam semesta, dan yang menjadi penyebab fenomena; tetapi nalar dan pengamatan menjadi alat utama dalam berpikir.

2. Teori Siklus

Pandangan teori siklus ini kita jumpai dalam karyanya Spengler 1880-1936 (Wahyu, 2005:9) seorang ahli filsafat Jerman (Horton dan Hunt, 1980; Popenoe, 1989), Spengler mengatakan bahwa setiap peradaban besar mengalami proses pentahapan kelahiran, pertumbuhan dan keruntuhan. Pandang Spengler ini mengacu pada kebudayaan besar yang kini telah tiada, seperti kebudayaan Yunani, Romawi, dan Mesir. Toynbee (1889-1975), melihat proses kelahiran, pertumbuhan, kemandekan, dan kehancuran didalam kehidupan sosial (Horton dan Hunt, 1980; Popenoe, 1989). Ia lebih menekankan pada masyarakat sebagai unit studinya ketimbang bangsa tertentu harus dilihat sebagai bagian dari suatu proses tertentu harus dilihat sebagai bagian dari suatu proses yang lebih besar.

Sorokin 1889-1968 (Wahyu, 2005:11), menggunakan metode yang disebut logico-meaningful, yaitu logika penuh arti (Horton dan Hunt, 1980; Lauer, 1989 dan Popenoe, 1989). Metode ini mencakup upaya penemuan prinsip sentral tempat tersusunnya sebuah sistem dan yang memberi arti terhadap setiap unsurnya (sub sistem). Jadi, prinsip sentral ini mengintegrasikan berbagai sub sistem ke dalam satu sistem utuh.

Menurut Nana S. Sukmadinata (1997) mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu:

- a. Teori Pendidikan klasik, teori ini berlandaskan pada filsafat klasik, seperti Perennialisme, Essensialisme dan Eksistensialisme dan memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses.
- b. Pendidikan Pribadi, Pendidikan Pribadi, pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pelaku utama pendidikan sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayanan peserta didik.
- c. Teknologi Pendidikan, yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Namun diantara keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan, lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama.

METODE

Menemukan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Dayak Maanyan di Desa Warukin Kecamatan Tanta (Studi Peranan Pendidikan), dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu yang melakukan perubahan sosial budaya di masyarakat dengan berbagai latar belakangnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-

kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15, Internet 15-11-2011, 10.30)

HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan

a. Taman Kanak-Kanak

TK Budi Darma yang berlokasi ditengah-tengah desa Warukin, dimulai pada tahun ajaran 1984/1985 beralamat Jalan Penghulu Soegoeng Warukin. Di bina oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa (PKK), sekarang dipimpin oleh Ibu Natal Rita berstatus Pegawai Negeri Sipil sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 orang guru, 3 orang guru masih berstatus honorer dan 2 orang Pegawai Negeri Sipil. Satu orang berpendidikan Strata 1 dan 2 orang akademi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak dan 2 orang Sekolah Menengah Atas. Mereka membina 32 orang siswa yang rata-rata berusia 5 sampai 6 tahun, laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 14 orang dengan program pengajaran selama satu tahun. Siswa yang beragama Islam sebanyak 5 orang, yang beragama Katholik sebanyak 7 orang dan beragama Kristen sebanyak 20 orang sedangkan guru nya semua beragama Kristen.

b. Sekolah Dasar

Tingkat Sekolah Dasar (SD), ada 2 (dua) buah SD, yaitu SDN Haus dan SDN Warukin.

1) Sekolah Dasar Negeri Haus.

SDN Haus dipimpin oleh Bapak Darminus selaku Kepala Sekolah yang ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong, dibantu dengan 5 orang guru. Jumlah murid keseluruhan ada 75 orang (kelas 1 sampai kelas 6), laki-laki berjumlah 39 orang dan perempuan 35 orang. Murid yang beragama Islam ada 18 orang, agama Katholik ada 9 orang dan yang beragama Kristen Protestan 47 orang.

2) Sekolah Dasar Negeri Warukin

Sekolah Dasar Negeri Warukin merupakan Sekolah Dasar pertama yang ada di wilayah Desa Warukin Kecamatan Tanta. Dimulai pada tahun 1930 yang beralamat di jalan Penghulu Soegoeng, dipimpin oleh Bapak Tika Wandu, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan di bantu dengan 23 orang guru. 8 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (5 orang sudah bersertifikasi) dan 15 orang berstatus honorer termasuk paman sekolah dan tenaga Perpustakaan dengan 3 orang guru agama (Islam, Katholik dan Kristen). Jumlah murid keseluruhan sebanyak 206 orang. Murid yang beragama Islam sebanyak 65 orang, yang

beragama Katholik sebanyak 64 orang dan yang beragama Kristen sebanyak 77 orang dengan 7 ruang pembelajaran yang digunakan

c. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanta

SMP ini berlokasi di desa warukin, dimulai pada tahun ajaran 1994 /1995 dan sekarang dipimpin oleh Ibu Hertati Litik, S.Pd dengan di bantu 16 orang guru, 14 orang guru berstatus pegawai negeri dan 2 orang guru berstatus honorer. Jumlah murid keseluruhan sebanyak 130 orang siswa. kelas VII sebanyak 56 orang, kelas VIII sebanyak 33 orang dan kelas IX sebanyak 41 orang.

2. Proses Perubahan Sosial Budaya dengan adanya Pendidikan pada masyarakat Dayak Maanyan

Warukin adalah desa yang didiami oleh sebagian besar masyarakat suku dayak maanyan, masyarakat ini memegang teguh pada hukum adat yang telah diwarisi dari nenek moyang mereka. Sekarang kebudayaan dan adat istiadat tetap dilestarikan dan masih dipimpin oleh Ketua Adat dan Penghulu Adat, suku yang tinggal diwarukin sudah beragam ada suku jawa, batak dan suku banjar. Dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupannya, mereka tidak dapat di pisahkan dengan hutan, hutan yang berada disekeliling mereka merupakan bagian dari kehidupannya, dari hutanlah mereka memperoleh sumber-sumber kehidupan, meliputi mengumpulkan hasil hutan, berburu, menangkap ikan, perkebunan rakyat seperti karet, kelapa, kopi, buah-buahan dan lain-lain. Kegiatan perekonomian yang pokok adalah berladang, sebagai usaha untuk menyediakan kebutuhan beras dan perkebunan rakyat sebagai sumber uang tunai yang dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang lainnya. Kegiatan ini tetap mereka lakukan sampai sekarang walaupun ada pekerjaan lain baik di sektor swasta maupun di pemerintahan. Dengan di bukanya pertambangan pertamina dan jalur lintasan pengangkutan batu bara di sebagian lahan dan tanah penduduk di beli oleh pihak perusahaan dalam bentuk nominal, dalam kondisi ini masyarakat mulai mengalami perubahan distatus sosial nya.

3. Peran Pendidikan terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat Dayak Maanyan

a. Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dimana keluarga tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat

berkembang secara baik. Sistem pendidikan dalam keluarga sangat tergantung pada kecenderungan yang kuat dari orangtua terhadap dunia pendidikan.

b. Pendidikan Sekolah

Guru-guru di dalam lembaga pendidikan formal adalah orang dewasa yang mendapat kepercayaan dari Pemerintah untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Tujuan utama dari sistem kegiatan yang berlangsung di dalam institusi persekolahan adalah mengembangkan dan membentuk potensi intelektual atau pikiran, menjadi cerdas. Jenis Pendidikan yang ada di desa warukin adalah pendidikan sekolah, jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan. Yang dimulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

c. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan-kumpulan individu dan kelompok yang ikut dalam kesatuan Negara, kebudayaan dan agama yang memiliki cita-cita, peraturan dan sistem kekuasaan tertentu sedangkan partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan yang muncul dari masyarakat, serta akan terwujud sebagai kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh 3 faktor pendukungnya, yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di desa warukin mengalami peningkatan dan kemajuan seperti sebelumnya tidak ada pendidikan lain selain Sekolah Dasar, setelah mengalami perubahan, dibangun pendidikan Taman Kanak-Kanak dan pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dulu anak-anak tidak mau sekolah sekarang kemauan anak masuk sekolah tinggi, baik di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama serta untuk Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi mereka harus keluar desa atau daerah untuk melanjutkan pendidikan. Perubahan tersebut disebabkan banyak faktor, seperti:

- a. Adanya perhatian dari pemerintah daerah dan perusahaan dalam pembinaan pendidikan khususnya di desa warukin
- b. Adanya kesadaran orang tua akan besarnya manfaat pendidikan bagi anak
- c. Dengan keberagaman suku yang ada sehingga mereka terpengaruh untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi

2. Proses Perubahan Sosial Budaya dengan adanya Pendidikan pada masyarakat Dayak Maanyan

Dari kenyataan yang peneliti peroleh di lapangan, membuktikan bahwa perubahan yang terjadi di dalam masyarakat selalu dipengaruhi oleh sebab-sebab yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan juga berasal dari luar masyarakat. Perubahan yang terjadi di Desa Warukin Kecamatan Tanta adalah pekerjaan masyarakat tidak lagi sepenuhnya mengandalkan dari hasil hutan, dengan adanya pendidikan mereka sudah bekerja pada sektor swasta dan sektor pemerintahan. Kehidupan yang semula sederhana kini perlahan mulai berkembang ke kehidupan yang lebih baik, seperti mereka tidak lagi menempati rumah panjang yang ada sekarang rumah berbentuk semi permanen walaupun masih ditemukan beberapa rumah yang terbuat dari kayu,, serta kehidupan mereka sudah tidak berkelompok lagi. Dalam hal religi dimana keyakinan semula kaharingan sekarang telah menganut ajaran menurut agama kristen, katholik dan Islam, serta apresiasi budaya diajarkan pada pendidikan tingkat dasar untuk melestarikan kebudayaan daerah, di kenalkan pada kegiatan ekstrakurikuler (mengenalkan berbagai jenis tarian dan nyanyian dayak maanyan). Dalam masyarakat Dayak Maanyan Warukin, memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kebudayaan mereka, karena :

- a. Adanya unsur yang mempunyai fungsi tertentu dan sudah diterima masyarakat secara luas.
- b. Adanya unsur yang diperoleh dari sosialisasi sejak kecil
- c. Adanya unsur yang menyangkut agama yang dianut masyarakat

3. Peranan pendidikan terhadap perubahan sosial budaya masyarakat dayak maanyan

Peran pendidikan baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat di desa warukin kecamatan Tanta, sebagai berikut:

- a. Peran pendidikan di keluarga seperti mengajarkan dan mengenalkan ajaran agama, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan lebih menekankan kepada anak bahwa pendidikan penting di dalam menyongsong masa depan
- b. Peran pendidikan di sekolah seperti mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung dan materi pendidikan di organisasikan dalam bentuk kurikulum serta materi pendidikan di pelajari dengan target kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.
- c. Peran pendidikan di masyarakat seperti bergabung dalam kemitraan dengan pihak sekolah seperti komite sekolah, ikut berperan dalam kontribusi dana, bantuan dan tenaga serta berperan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan pengembangan sekolah dan

desa warukin termasuk daerah yang berdampak langsung dari aktifitas perusahaan batu bara, untuk pendidikan di desa ini pihak perusahaan banyak membantu baik dari segi sarana maupun prasarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Pendidikan yang ada di desa warukin sekarang telah mengalami kemajuan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, sejak pengabungan dua desa maka sekolah dasar yang ada di wilayah warukin menjadi 2 sekolah dasar, yaitu sekolah dasar negeri haus dan sekolah dasar negeri warukin. Taman Kanak-Kanak dibangun untuk menyiapkan anak-anak usia dini untuk persiapan masuk kejenjang pendidikan formal dan dibangun juga Sekolah Menengah Pertama sebagai sekolah lanjutan bagi anak lulusan sekolah dasar di desa warukin.
2. Masyarakat dayak maanyan saat ini telah mengalami proses perubahan terutama pada jenjang pendidikan, yang semula hanya ada satu sekolah dasar, sekarang telah dijumpai sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar ada dua sekolah dan Sekolah Menengah Pertama.
3. Peran pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat telah membawa perubahan yang signifikan di masyarakat dayak maanyan di desa warukin, pendidikan menjadi lebih penting buat anak-anak dalam menyongsong masa depan, semula mereka hanya mengenal pendidikan yang diajarkan gereja dan pendidikan umum hanya sampai kelas tiga dan sekarang mereka telah mengenyam pendidikan sampai pada jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, tahun 2011. *Kecamatan Tanta Dalam Angka 2011*. Tabalong 2010
- Creswell, John W. 2003. *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2012. *Suku Dayak Maanyan*. selatankab.go.id. diakses 3 april 2012
- Djoko Widagdhho, dkk. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Penerbit Bumi Aksara. Semarang
- Helius Sjamsuddin, 2001, *Pegustian dan Temenggung*, Akar sosial, Politik, Etnis dan Dinasti, perlawanan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah 1859-1906, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Robert H. Lauer, 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta cetakan kedua
- Soerjono Soekanto, 1990. *Sosiologi (suatu pengantar)*..Edisi ke empat. Penerbit Rajawali Pers Jakarta
- Suparlan Suhartono, 2007. *Filsafat Pendidikan*. Penerbit Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Suratno, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (disajikan pada seminar Metodologi Penelitian tanggal 5 april 2010 pada program pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin).